

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT
DIABETES MELITUS TIPE 2 DI UPT PUSKESMAS
GAMBIRSARI SURAKARTA BULAN MARET 2019**



KARYA TULIS ILMIAH

**OLEH
INDRI OKTA PRIHATIN
NIM. RPL2184122**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2019**

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT
DIABETES MELITUS TIPE 2 DI UPT PUSKESMAS
GAMBIRSARI SURAKARTA BULAN MARET 2019**

***THE ADHERENCE LEVEL DESCRIPTION OF TAKING DIABETES
MELLITUS TYPE 2 MEDICATION IN UPT PUSKESMAS
GAMBIRSARI SURAKARTA ON MARCH 2019***



**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT DIABETES
MELITUS TIPE 2 DI UPT PUSKESMAS GAMBIRSARI
SURAKARTA BULAN MARET 2019**

Disusun oleh :

**INDRI OKTA PRIHATIN
NIM. RPL2184122**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji
dan telah dinyatakan memenuhi syarat/ sah

Pada tanggal: **24 Mei 2019**

Tim Penguji:

Eka Wisnu Kusuma, M.Farm., Apt (Ketua) :.....

Truly Dian A, S.Farm., M.Sc., Apt (Anggota) :.....

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Truly Dian A, S.Farm., M.Sc., Apt

Mengetahui,
**Ketua Program Studi
DIII Farmasi**

Iwan Setiawan, S.Farm., M.Sc., Apt

MOTTO

- ❖ *Banyak bekerja dan berdoa, sedikit bicara*
- ❖ *Tidak ada kata menyerah sebelum bertanding*
- ❖ *Orang yang belajar dari kesalahan adalah orang yang berani sukses*
- ❖ *Berusahalah menjadi yang terbaik, jangan berfikir dirimu yang terbaik*
- ❖ *Keberhasilan tidak datang secara tiba tiba, tapi karena usaha dan kerja keras*
- ❖ *Jadilah diri kita sendiri karena itu lebih baik daripada berpura-pura menjadi orang lain yang baik*

PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik dan lancar. Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Almarhum kedua Orang Tua yang telah memberikan kasih sayang pada saya.
- ❖ Suami dan kedua anakku tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
- ❖ Keluarga besarku yang selalu mendoakan saya.
- ❖ Para dosen-dosen yang telah membimbing saya dalam menimba ilmu di Stikes Nasional Surakarta
- ❖ Teman-teman seperjuangan DIII-Farmasi RPL 2018/2019
- ❖ Teman-teman UPT Puskesmas Gambirsari yang memberikan dukungan dan toleransi selama saya menjalani studi di Stikes Nasional Surakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga tugas akhir tentang “Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 Di UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta” ini dapat terselesaikan.

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Hartono, M.Si., Apt, selaku Ketua STIKES Nasional Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Bapak Iwan Setiawan, S.Farm., M.Sc., Apt, selaku Kaprodi D III Farmasi STIKES Nasional Surakarta.
3. Ibu Truly Dian A, S.Farm., M.Sc., Apt, selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
4. Bapak Eka Wisnu Kusuma, M.Farm., Apt selaku ketua penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan saran dan bimbingan.
5. Bapak Kepala UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian.
6. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar penyusun yang berikutnya bisa lebih baik lagi.

Surakarta, 24 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Diabetes Melitus	6
1. Definisi Diabetes melitus	6
2. Etiologi.....	6
3. Patofisiologi Diabetes Melitus	7
4. Diagnosa Diabetes Melitus	8
5. Klasifikasi Diabetes Melitus	9
6. Faktor resiko Diabetes Melitus	10
7. Komplikasi Diabetes Melitus.....	11
8. Penatalaksanaan Diabetes Melitus	12
B. Kepatuhan	14
1. Definisi Kepatuhan	14

2. Ketidapatuhan	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Desain Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu	17
C. Populasi dan Sampel	17
1. Populasi	17
2. Sampel.....	17
D. Definisi Operasional Penelitian.....	18
E. Teknik Sampling	19
F. Sumber Data.....	19
G. Instrumen Penelitian.....	19
1. Alat.....	19
H. Alur Penelitian	21
1. Bagan.....	21
2. Cara Kerja	21
I. Analisis Data Penelitian	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Karakteristik Responden	25
B. Gambaran Pola Pengobatan	29
C. Gambaran Tingkat Kepatuhan Diabetes Melitus Tipe 2.....	31
D. Gambaran Keterkaitannya Karakteristik Pasien Dengan Kepatuhan	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil obat antihiperglikemia yang tersedia di Indonesia.....	13
Tabel 2. Gambaran Karakteristik responden	25
Tabel 3. Gambaran Terapi Obat Hiperglikemia Oral Pasien diabetes melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta.....	29
Tabel 4. Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta	31
Tabel 5. Keterkaitan Karakteristik Pasien Dengan Kepatuhan	32
Tabel 6. Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Penelitian.....	21
---------------------------------------	----

INTISARI

Diabetes melitus adalah suatu penyakit kronis yang menimbulkan gangguan multi sistem dan mempunyai karakteristik hiperglikemia yang disebabkan defisiensi insulin atau kerja insulin yang tidak adekuat. Kepatuhan adalah perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi, dan waktunya yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis yaitu dokter atau apotekernya. Kasus diabetes melitus di Puskesmas Gambirsari meningkat ditahun 2018 ini. Kasus di tahun 2017 sejumlah 625 pasien di tahun 2018 meningkat menjadi 922 pasien. Peningkatan kasus hampir 67,78%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2. Desain penelitian ini adalah deskriptif non eksperimental dengan rancangan pendekatan data prospektif, sampel dalam penelitian ini sebesar 35 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gambirsari Surakartajenis kelamin perempuan sejumlah 24 orang (68,6%), Pendidikan tinggi sejumlah 25 orang (71,4%), jenis obat yang diminum responden *glibenclamid* dan metformin 14 orang (40%), penyakit penyerta ada 18 orang (51,4%) yang menderita penyakit Hipertensi, tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat memiliki kepatuhan sedang 15 orang (42,9%).Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat diabetes yang diminum perempuan kepatuhan tinggi 76,9%. usia < 60 tahun mempunyai tingkat kepatuhan sedang 86,7%. Tingkat pendidikan tinggi memiliki kepatuhan tinggi 76,9%.

Kata Kunci: Tingkat Kepatuhan, Diabetes Melitus Tipe 2, Karakteristik Pasien

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that causes multi-system disorders and has the characteristics of hyperglycemia caused by insulin deficiency or inadequate insulin work. The adherence level is behavior of patients in taking medication correctly about the dosage, frequency, and time recommended by the medical staff, namely the doctor or pharmacist. The case of diabetes mellitus in Gambirsari Health Center has increased in 2018. In 2017 a total of 625 patients in 2018 increased to 922 patients. The increase in cases is almost 67.78%. The purpose of this study was to determine the level of adherence to diabetes medication in patients with type 2 diabetes mellitus. The design of this study was non-experimental with a prospective data approach design, the sample in this study was 35 patients. The results showed that the characteristics of patients with type 2 diabetes mellitus in Surakarta Gambirsari Puskesmas were 24 people (68.6%), 25 higher education (71.4%), types of drugs taken by respondents glibenclamid and metformin 14 people (40%), there were 18 illnesses (51.4%) who suffered from hypertension, the level of adherence in taking drugs had moderate compliance of 15 people (42.9%). Compliance with the consumption of diabetes medications taken by obedient women was 76.9% high. age <60 years has moderate adherence of 86.7%. Higher education level has a high compliance of 76.9%.

Keywords: Adherence Level, Type 2 Diabetes Mellitus, Patient Characteristics

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal (Riskesdas, 2013). Diabetes dapat terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Insulin adalah hormon yang meregulasi kadar gula darah (WHO, 2016).

WHO memprediksi bahwa diabetes melitus akan berada pada peringkat ke-7 sebagai penyebab kematian di tahun 2030. Kejadian ini dapat terjadi karena berbagai macam faktor risiko yaitu riwayat diabetes pada keluarga, kelebihan berat badan, diet yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, umur diatas 45, dan tekanan darah yang tinggi. Prevalensi diabetes melitus yang paling banyak dijumpai adalah diabetes melitus tipe 2 dengan jumlah sekitar 90% sampai 95% dari semua kasus diabetes diseluruh dunia dan hingga saat ini masih menjadi suatu keadaan epidemik di negara maju dan berkembang (*American Diabetes Association*, 2016).

Diabetes Melitus merupakan salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular yang merupakan penyebab utama untuk kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan amputasi kaki. Diabetes melitus dapat dicegah atau kejadiannya dapat ditunda dengan tatalaksana pengobatan yang

optimum diabetes dapat dikontrol dan orang dengan diabetes dapat berumur panjang dan hidup sehat (WHO, 2016).

Jumlah pasien diabetes diseluruh dunia pada tahun 2015 sebanyak 415 juta jiwa dan diperkirakan jumlahnya akan meningkat menjadi 642 juta jiwa pada tahun 2040. Persentase kematian akibat diabetes di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua setelah Srilanka. Indonesia menempati peringkat ke tujuh di dunia untuk penderita diabetes tertinggi bersama China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Meksiko dengan estimasi orang dengan diabetes sebesar 10 juta (*American Diabetes Association*, 2016).

Survei Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi kasus diabetes melitus tertinggi berdasarkan usia 55-64 tahun 6,3%, jenis kelamin perempuan sebesar 1,8%, tingkat pendidikan lulusan perguruan tinggi sebesar 2,8% dan berdasarkan tingkat pekerjaan TNI/ Polri/PNS/BUMN dan BUMD sebesar 4,2%.

Salah satu pilar dalam penanganan diabetes adalah intervensi farmakologi berupa pemberian obat hipoglikemik oral. Keberhasilan dalam pengobatan dipengaruhi oleh kepatuhan pasien. Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah diresepkan yang terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi. Kepatuhan dapat menggambarkan dengan sejauh mana perilaku seseorang untuk minum obat, mengikuti diet, dan/atau melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia perawatan kesehatan. Secara teoritis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat

pasien diabetes melitus tipe 2 adalah faktor intrapersonal, interpersonal, lingkungan, dan karakteristik penyakit serta pengobatannya. Faktor intrapersonal terdiri dari jenis kelamin, umur, disiplin diri. Faktor interpersonal terdiri dari kualitas hubungan antara petugas kesehatan dan pasien. Faktor lingkungan terdiri situasi lingkungan yang beresiko tinggi dan sistem lingkungan. Faktor karakteristik penyakit dan pengobatannya terdiri dari penyakit itu sendiri, durasi menderita diabetes melitus dan cara pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ainni, dkk., 2017) menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi sebesar 32,1%, tingkat kepatuhan sedang 28,3%, dan tingkat kepatuhan rendah 39,6%. Faktor penentu kepatuhan yang memiliki hubungan yang bermakna adalah faktor pendidikan dan pekerjaan.

Kasus diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gambirsari pada tahun 2017 sejumlah 625 pasien dan di tahun 2018 meningkat menjadi 922 pasien diabetes melitus yang ditangani. Berdasarkan uraian tersebut mendorong dilakukannya penelitian tentang gambaran tingkat kepatuhan minum obat diabetes melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Surakarta Bulan Maret 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka dirumuskan akan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Surakarta Bulan Maret 2019.

2. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat Diabetes Melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Surakarta Pada Bulan Maret 2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini:

1. Mengetahui karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Surakarta Bulan Maret 2019.
2. Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat Diabetes Melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Surakarta Bulan Maret 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang kepatuhan minum obat Diabetes Melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta.

2. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi guna peningkatan pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta

3. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran kepada masyarakat, khususnya penderita Diabetes Melitus tipe 2 tentang hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap

keberhasilan terapi sehingga memotivasi penderita untuk dapat meningkatkan kepatuhannya dalam minum obat diabetes melitus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non eksperimental dengan rancangan pendekatan data prospektif. Penelitian prospektif merupakan penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi saat ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 yang berobat di UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta pada Bulan Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

2. Sampel

Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-

15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana sampel diambil dari seluruh pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang berobat di UPT Puskesmas Gambirsari jumlah pasien yang berkunjung pada bulan Maret 2019 berjumlah 35 responden.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Puskesmas Gambirsari merupakan salah satu Puskesmas yang melayani pengobatan penyakit Diabetes melitus tipe 2.
2. Diabetes melitus adalah merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Diabetes melitus yang dimaksud dalam penelitian adalah diabetes melitus tipe 2.
3. Kepatuhan adalah kepatuhan pasien dalam mengikuti terapi obat yang diberikan, baik berupa kepatuhan jadwal minum obat maupun cara penggunaan yang benar. Pengukuran kepatuhan dibagi menjadi 3 kategori:
 - a. Kepatuhan Rendah adalah jika hasil dari kuesioner skornya <6
 - b. Kepatuhan Sedang adalah jika hasil dari kuesioner skornya $6 - <8$
 - c. Kepatuhan Tinggi adalah jika hasil dari kuesioner skornya 8 .
4. Karakteristik pasien adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, ada tidaknya penyakit penyerta, jenis dan jumlah obat yang diminum pada pasien diabetes melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta
5. Pasien Diabetes Melitus adalah pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang

terdiagnosis diabetes melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta.

6. Obat Antihiperqlikemia oral adalah obat yang digunakan dalam terapi Diabetes Melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta.

E. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling dengan sampel jenuh dimana semua responden yang melakukan pemeriksaan Diabetes Melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Gambirsari menjadi responden. Hal ini dikarenakan jumlah pasien Diabetes Melitus yang berobat di Puskesmas Gambirsari kurang dari 100 responden.

F. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari UPT Puskesmas Gambirsari untuk mengetahui gambaran umum tempat penelitian.

G. Instrumen Penelitian

1. Alat

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 (*Morisky Modification Adherence Scale-8*) versi Indonesia sebagai alat untuk mengukur tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien

diabetes melitus tipe 2 dan kuesioner identitas diri.

Dalam Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh Lita Riastienanda Putri (2017), kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS)* versi Indonesia, telah menunjukkan hasil yang valid dan reliabel untuk pasien diabetes melitus tipe 2 yaitu hasil *psychometric properties* uji reliabilitas *internal consistency* menggunakan *Cronbach's alpha* memperoleh nilai *alpha* yaitu 0,806, test-retest menggunakan *Spearman's rank correlation* memperoleh nilai koefisien korelasi $r=0,77$. Uji validitas yang ditentukan menggunakan *known group validity* antara kategori tingkat kepatuhan pasien dengan kadar glukosa darah menggunakan Chi square ($\chi^2=27,858$; $P<0,05$) serta *convergent validity* menggunakan *Spearman's rank correlation* $r=0,869$

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyida (2015), menyatakan bahwa kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale- (MMAS) 8* setelah dianalisis datanya reliabel dengan koefisien reabilitas sebesar 0,729. Versi Indonesia terdiri dari 8 pertanyaan dan tingkat kepatuhan diukur dari rentang 0 sampai 8. Kategori respon terdiri dari ya atau tidak untuk item pertanyaan 1 sampai 7. Pada item pertanyaan nomor 1 sampai 4 dan 6 sampai 7 nilai 1 bila jawaban tidak dan 0 bila jawaban ya, sedangkan item pertanyaan nomor 5 dinilai 1 bila jawaban ya dan 0 bila jawaban tidak. Item pertanyaan nomor 8 dinilai dengan 5 skala likert dengan nilai 1=tidak pernah, 0,75=sesekali,

- b. Dilakukan pengambilan data dari rekam medis pasien dipindahkan pada lembar pengumpul data
- c. Dilakukan pengumpulan data kepatuhan melalui kuesioner
- d. Dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh
- e. Dibuat kesimpulan berdasar analisis data

I. Analisis Data Penelitian Karakteristik

Hasil perolehan data kemudian dianalisis untuk mengetahui jumlah persentase di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Persentase jumlah pasien yang terdiagnosa Diabetes Melitus tipe 2

berdasarkan karakteristik

- a. Persentase umur jumlah pasien yang terdiagnosa Diabetes Melitus tipe 2

$$\text{Rumus} = \frac{\Sigma \text{ pasien berdasarkan umur}}{\Sigma \text{ total sampel}} \times 100\%$$

- b. Persentase jenis kelamin jumlah pasien yang terdiagnosa Diabetes Melitus tipe 2

$$\text{Rumus} = \frac{\Sigma \text{ pasien berdasarkan jenis kelamin}}{\Sigma \text{ total sampel}} \times 100\%$$

- c. Persentase pendidikan jumlah pasien yang terdiagnosa Diabetes Melitus tipe 2

$$\text{Rumus} = \frac{\Sigma \text{ pasien berdasarkan pendidikan}}{\Sigma \text{ total sampel}} \times 100\%$$

- d. Persentase penyakit penyerta jumlah pasien yang terdiagnosa Diabetes Melitus tipe 2

$$\text{Rumus} = \frac{\Sigma \text{ pasien berdasarkan penyakit penyerta}}{\Sigma \text{ total sampel}} \times 100\%$$

- e. Persentase jenis dan jumlah obat yang diminum pasien jumlah pasien yang terdiagnosa Diabetes Melitus tipe 2

$$\text{Rumus} = \frac{\Sigma \text{ pasien berdasarkan Jenis dan } \Sigma \text{ obat}}{\Sigma \text{ total sampel}} \times 100\%$$

2. Kuesioner Kepatuhan terdiri dari 8 pertanyaan dan tingkat kepatuhan diukur dari rentang 0 sampai 8. Kategori respon terdiri dari ya atau tidak untuk item pertanyaan 1 sampai 7. Pada item pertanyaan nomor 1 sampai 4 dan 6 sampai 7 nilai 1 bila jawaban tidak dan 0 bila jawabanya, sedangkan item pertanyaan nomor 5 dinilai 1 bila jawaban ya dan 0 bila jawaban tidak. Item pertanyaan nomor 8 dinilai dengan 5 skala likert dengan nilai 1=tidak pernah, 0,75=sesekali, 0,5=kadang-kadang, 0,25=biasanya dan 0=selalu. Tingkat kepatuhan terapi dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu kepatuhan tinggi skor 8, sedang skor 6 - <8 dan rendah <6. Persentase jumlah pasien yang terdiagnosa Diabetes Melitus tipe 2 berdasarkan tingkat kepatuhan pasien:

a. Rumus = $\frac{\Sigma \text{ pasien berdasarkan Kepatuhan tinggi}}{\Sigma \text{ total sampel}} \times 100\%$

b. Rumus = $\frac{\Sigma \text{ pasien berdasarkan Kepatuhan sedang}}{\Sigma \text{ total sampel}} \times 100\%$

$\Sigma \text{ total sampel}$

c. Rumus = $\frac{\Sigma \text{ pasien berdasarkan Kepatuhan rendah}}{\Sigma \text{ total sampel}} \times 100\%$

$\Sigma \text{ total sampel}$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

G. Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa jenis kelamin perempuan sejumlah 24 orang (68,6%), Pendidikan responden tingkat pendidikan tinggi sejumlah 25 orang (71,4%). Tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat memiliki kepatuhan sedang 15 orang (42,9%).
2. Berdasarkan Gambaran Kepatuhan terhadap karakteristik pasien dapat disimpulkan sebagai berikut: perempuan kepatuhan tinggi sebesar 76,9%. Usia 51-60 tahun mempunyai tingkat kepatuhan sedang sebesar 53,3%. Tingkat pendidikan tinggi memiliki kepatuhan tinggi sebesar 76,9%.

H. Saran

1. Petugas kesehatan

Petugas Kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi pada saat memberikan obat Diabetes melitus pada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Gambirsari, sehingga pasien lebih patuh dalam mengkonsumsi obat diabetes

2. Bagi masyarakat

Bagi Masyarakat untuk lebih memperhatikan kepatuhan dalam meminum obat sehingga kadar gula darahnya tetap normal dan tidak terjadi komplikasi penyakit atau adanya penyakit penyerta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainni, A. 2017. Studi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Tahun 2017. *Naskah Publikasi*.
- Alfian, R. (2015). Korelasi Antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*, 2(2), 15–23.
- American Diabetes Association. 2016. *Standart of Medical Care in Diabetes-2016*, Diabetes Care.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Konseling Pelayanan Kefarmasian di Sarana Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan
- Depkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan
- Dewanti, M, 2017, Hubungan lamanya Menderita Diabetes Dengan Risiko jatuh Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di GRHA Diabetika Surakarta, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Diabetes Australia. 2014. *General Practice Management Of Type 2 Diabetes*. Melbourne: The Royal Australian College of General Practitioners and Diabetes Australia
- Firdina, C. Z. 2017. Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUP. H. Adam Malik tahun 2016. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Fitrah, A. 2016. Hubungan Kadar Gula Darah dengan Tekanan Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Tahun 2016. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Isnaini, N., & Ratnasari, R. 2018. Faktor Resiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus Tipe Dua. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Jilao, M., Fauziah, B., Muti'ah, R., & Dianti, M. R. (2017). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Koh-Libong Thailand , 39
- Karyati, Sri ., Astuti, Pri. 2016 Usia menopause dan Kejadian Diabetes Melitus. JIKK VOL 7. NO 2 Juli 2016. Jurnal. Stikes Muhammadiyah Kudus
- Lestari,U., Darwin, D., dan Estiana, L. S. 2011. Pola Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi*. **16(2)**: 189-196
- Mokolomban, dkk. 2018. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode Mmas-8. *Pharmakon Jurnal Ilmiah Farmasi*. Program Studi Farmasi FMIPA Unsrat Manado
- Mutmainah, I. 2013. Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Hipertensi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum P.I Derek Karanganyar. Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*.
- Nafi'ah, K., Wijaya, N., & Hermansyah, A. (2015). Profil Kepatuhan Pasien Puskesmas Pucang Sewu Surabaya dalam Penggunaan Antidiabetes Oral. *Jurnal Famasi Komunitas*, 2(1), 11–17.
- Notoatmodjo S. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- PERKENI. (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe II di Indonesia*. Archipel, 13, 15–20.
- Pribadi, A.Y. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Pasien Dengan Kepatuhan Pengendalian Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Rakit 2 Banjarnegara Tahun 2016. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Puskemas Gambirsari. 2017. *Buku Profil Kesehatan UPT Puskesmas Gambirsari Tahun 2017*. Surakarta: Dinas Kesehatan Surakarta.
- Puskemas Gambirsari. 2018. *Buku Profil Kesehatan UPT Puskesmas Gambirsari Tahun 2018*. Surakarta: Dinas Kesehatan Surakarta.
- Putri, Lita Riastienanda. 2017. Validasi 8-Item Morisky Medication Adherence Scale Versi Indonesia Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta .*Tesis*. Fakultas Ilmu Farmasi. UGM

- Rambadhe, S, Chakarborty, A, Shrivastava, A, Ptail, UK, Rambadhe, A 2012, 'A Survey on Polypharmacy and Use of Inappropriate Medications', *Toxicol Int.*,
- Rasdianah, N., Martodiharjo, S., Andayani, T. M., Hakim, L. 2016. Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*.
- Rosyida, L., Priyandani, Y., Sulistyarini, A., & Nita, Y. (2015). Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetes Dengan Metode Pill Count dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Farmasi*. 2(2), 39–44.
- Slamet Suyono, dkk. 2006. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Soegondo, S., Purnamasari, D. 2014. *Sindrom Metabolik*. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, Terbitan ke IV Interna Publishing. Jakarta
- Tegar F, dkk., 2014. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes dan Antihipertensif pada Pasien Diabetes Melitus Disertai Hipertensi Di Klinik Kesehatan Gereja St. Servasius Bekasi.
- Tjokroprawiro, A., Murtiwi, S., 2014, *Terapi Non Farmakologi pada Diabetes Melitus*, Dalam: Setiati S, Alwi I , Sudoyo AW, Simadibrata M, Setiyohadi B, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, editors. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid H, Terbitan ke IV, Interna Publishing, Jakarta, 2336.
- Trisnawati, Shara K, Soedijono S. 2013. Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol.5 No.1 Hal:6-11.
- WHO. *Monitoring and managing insecticide resistance in Aedes mosquito populations: Interim guidance for entomologists*. Geneva : WHO Press; 2016
- Winta, A.E, dkk. 2018. Hubungan Kadar Gula Darah dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Diabetes Tipe 2. *Jurnal Publikasi*.